



Pengembangan Bahan Ajar Audio Visual Berbentuk Video dengan Menggunakan Aplikasi Canva dalam Pembelajaran PAI

Khadijah¹; Alfira Saizul²; Nia Wardhani³

¹ dan ² UPTD SD Negeri Kuta Blang Bireun

³ Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

Email: alfirasaizulkhadijah97@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the develop of audio-visual based learning media (video) through Canva Application in PAI learning. The design of this study is library research. Based on descriptive and textual analysis refer to primary data is teaching material, secondary datais teachers and students and another data sources to support the study of the research. The result finding is the used of audio visual through Canva Application to increase students learning motivation on the material and the used of audio-visual learning media (video) is basically intended to make learning activities more effective in learning goals can be achieved well.

Keyword: *Teaching Materials Innovation, Audio-visual Videos, Canva Application*

Abstrak: Adapun tujuan tulisan ini untuk memaparkan pengembangan bahan ajar audio visual berbentuk video dengan menggunakan aplikasi *canva* dalam pembelajarn PAI. Penulisan ini merupakan jenis penulisan *library research* atau pustaka, berdasarkan analisis deskriptif dan tekstual dengan merujuk kepada sumber data primer berupa bacaan yang memuat tentang materi bahan ajar, guru dan peserta didik dan sumber data sekunder berupa referensi bacaan lainnya yang mendukung dalam menemukan data yang valid. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar audio visual dalam bentuk video yang dibuat dengan menggunakan aplikasi *canva* bertujuan untuk menumbuhkan dan menambah minat belajar dari peserta didik. Kesukaan dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran akan memberikan kesempatan besar untuk memenuhi dan mencapai target pembelajaran.

Kata Kunci: *Inovasi Bahan Ajar, Audio Visual Video, Aplikasi Canva*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah bahwa manusia merupakan anasir Allah SWT yang paling adiluhung dimuka bumi ini jika dibandingkan dengan penciptaan Allah SWT yang lainnya. Tentu saja argumentasi ini merupakan sebuah paradigma yang didasari oleh sebuah bukti yang sudah *real* dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Salah satu hal yang sangat mendasar atas statemen tersebut adalah karena manusia merupakan insan Allah SWT yang diciptakan dengan objek pendukung berupa akal yang dapat membuatnya menjadi berderajat tinggi jika dibandingkan dengan seluruh anasir ciptaan Allah SWT yang lain.

Abdul Kadir al-Jufri (2009:6), Manifestasi akal yang diaplikasikan secara optimal ini pada akhirnya menuntun manusia kepada anasir yang berilmu dibalik implementasi dalam bentuk tarbiyah yang sempurna. Kata tarbiyah yang diartikan dengan makna pendidikan dalam kehidupan manusia ini lantas telah membuat manusia menjadi terarah pada kemampuan yang mumpuni dalam mengenyam tugasnya sebagai khalifah di mukabumiini, yaitu mengimplementasikan *amar ma'ruf nahi mungkar* sebagaimana yang telah termuat indah dalam asas hukum Islam yang pertama yaitu al-Qur'an.

Nasir A. Baki (2014:1), pendidikan secara tidak langsung mengambil tempat istimewa didalam kehidupan manusia dan menjadidasarpencapaian yang harus dicapai oleh setiapmanusia. Kemajuan serta keberhasilan kehidupan manusia bahkan sebuah bangsa tergantung dari sebagaimana layaknya pendidikan diemban dengan sangat baik dalam kehidupan manusia. Maka dengan sangat pantas jika seandainya pendidikan merupakan dasar atau asar kehidupan manusia yang mesti diperhatikan dengan sangat urgen.

Mekanisme transfer ilmuberlanjutdalam pendidikan. Sehingga keberlangsungan pendidikan berlangsung kapan saja dan dimana saja dalam kehidupan manusia. Secara lumrah dikenal ditengah keberagaman kehidupan

manusia, pendidikan berlangsung di lembaga pendidikan, baik itu sekolah maupun pesantren. Sekolah sendiri memiliki tingkatan dan fase yang harus dilalui *step by step* oleh pelaku pendidikan. Begitu juga lembaga pendidikan berupa sekolah memiliki fase dan tingkatan yang tentu juga harus dilalui *step by step* oleh peserta didik.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang urgen dalam mencerdaskan peserta didik. Oleh sebab itu, Lembaga pendidikan memilih dan menjadikan guru profesional untuk mendampingi peserta didik dalam fase transfer ilmu. Guru profesional akan mengasah kemampuannya untuk terus memilih dan memilah model, metode dan bahan ajar yang akan diaplikasikan dalam proses penyaluran ilmu pendidikan. Terlebih dalam memilih dan menentukan bahan ajar yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Keberagaman bahan ajar yang digunakan oleh guru ini akan memberikan dan menumbuhkan hasil positif dalam pembelajaran, salah satunya yaitu mengurangi bahkan menghilangkan kebosanan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Maka dari sini dapat disimpulkan betapa pentingnya kecermatan guru dalam proses mengolah dan menginovasi bahan ajar dalam transfer pendidikan.

METODE PENELITIAN

Sebagai bentuk proses yang sistematis dalam menggali dan mengumpulkan informasi, maka dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode penelitian pustaka atau lebih dikenal dengan istilah *library research*, maksudnya dalam proses pengumpulan data yang sempurna, dalam penulisan ini peneliti menggunakan dan menggali data langsung dengan menelaah bahan bacaan yang terdapat di pustaka. Peneliti mencari dan menemukan serta mengumpulkan berbagai bahan bacaan, kemudian menulis dan mencatat dan

memilah berbagai temuan data yang signifikan untuk peneliti digunakan dalam penulisan ini. Berbagai literature bacaan yang mendukung dengan penulisan peneliti kumpulkan, baik itu berupa buku, jurnal, artikel ilmiah dan lain sebagainya yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan penulisan kami.

Penulisan ini merupakan sebuah penulisan yang bertujuan untuk menginovasikan bahan ajar agar bervariasi dan menarik. Maka dalam penulisan ini sebagai sumber data primer adalah bahan bacaan yang didalamnya berfokus pada pembahasan bahan ajar pendidikan, guru, peserta didik dan beberapa objek lainnya yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder, penulis mencari dan menggali data dari berbagai bahan bacaan yang diperlukan.

Adapun dalam proses menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu penulis menganalisis berbagai bahan temuan dari berbagai sumber kemudian penulis melakukan proses analisis dan terakhir kami deskripsikan dalam bentuk tulisan.

HASIL PEMBAHASAN

Eksistensi Inovasi Bahan Ajar Audio Visual

Hamdani (2011:120) mengemukakan pendapat tentang maksud dari bahan ajar, yaitu segala hal materi pembelajaran yang dibuat dan dirancang oleh sekelompok atau oleh seorang guru secara teratur dan memenuhi ketentuan nasional yang berlaku serta tercantum dalam kurikulum yang diberlakukan dan materi ini akan dipergunakan oleh mua'allim atau guru dalam proses pembelajaran. Variasi bahan ajar yang telah dirancang oleh guru sebelum memulai kelas akan sangat membantu dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam ruang belajar.

Kreatifitas seorang peserta didik dalam mengelola dan melahirkan serta membuat perubahan yang optimal terhadap bahan ajar akan memberikan imbas positif terhadap keberlangsungan pendidikan di dalam kelas. Pasalnya, sebuah ruang belajar yang kondusif, peserta didik yang semangat serta ruang kelas yang membuat nyaman yang dipadukan dengan beragam metode serta bahan ajar akan memberikan kesempatan besar meningkatnya ketertarikan belajar dari setiap peserta didik, sehingga perasaan tertarik inilah yang akan membuat peserta didik memiliki kesempatan yang sangat mumpuni untuk mampu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Peserta didik diharapkan mampu menjadikan dirinya sebagai guru yang fleksibel mengikuti suasana hati dari setiap peserta didik. Guru harus mampu membaca sikon peserta didik, *moodi-an* peserta didik dalam pembelajaran secara tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap keberlangsungan proses PBM di setiap ruang kelas. Kemampuan guru dalam membaca dan mengartikan suasana hati peserta didik ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melahirkan ide-ide baru serta membuat gebrakan besar terhadap proses pembelajaran. Guru semakin berinovasi mengembangkan berbagai cara dan trik untuk mengolah bahan ajar yang bervariasi yang mampu menarik perhatian dan melahirkan suasana hati yang menyenangkan bagi pesertadidik.

Abdul Majid (2011:174) secara gamblang menyebutkan berbagai criteria dari bahan ajar yang seharusnya diperhatikan oleh guru ketika merancang serta melakukan penginovasian terhadap bahan ajar yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran di ruang kelas, yaitu:

1. Bahan ajar yang dirancang maupun yang akan dilakukan penginovasian haruslah sebuah bahan ajar yang didalamnya mencakupi dan memuat petunjuk yang mumpuni dalam belajar, baik untuk guru sebagai yang mentransfer ilmu maupun kepada peserta didik sebagai yang menerima transfer ilmu.

2. Bahan ajar yang dirancang oleh setiap pendidik harus memuat berbagai kompetensi yang seharusnya dicapai dalam pembelajaran tersebut.
3. Bahan ajar yang dirancang harus mencakup informasi-informasi yang mendukung terhadap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
4. Dalam bahan ajar yang akan dipergunakan oleh guru harus disertai dengan latihan-latihan, baik berupa soal-soal maupun bentuk eksperimen lainnya yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai kemampuan hasil proses belajar mengajar.
5. Bahan ajar harus mencakupi petunjuk kerja serta evaluasi.

Kreatifitas guru dalam menginovasi bahan ajar tidak menoton pada satu bentuk bahan ajar, karena bahan ajar sangat banyak ragam jenisnya, yaitu:

1. Bahan ajar berupa bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak adalah materi yang dipergunakan dalam pembelajaran dengan berupa media cetak. Bahan ajar cetak sangat banyak bagiannya, seperti buku, gambar, maket, grafik, brosur, modul, LKS dan lain sebagainya. Semua bahan ajar cetak tersebut tentu saja memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Maka dari sinilah perlunya kreatifitas guru dalam memvariasikan bahan ajar atau memodifikasikan dengan berbagai bentuk yang menarik bagi peserta didik. Wina Sanjana (2009:216).
2. Bahan ajar berupa audio. Maksud audio disini adalah bahan ajar yang dirancang dengan bentuk suara kosong (tanpa visual gambar) yang dapat memuat isi pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan kemampuan berfikir dan mengolah kata. Bahan ajar audio ini memiliki berbagai bentuk, seperti kaset, compact disk, radio dan lain sebagainya. Setiap jenis bahan ajar berupa audio

memiliki kelemahan serta kelebihan yang dapat dijadikan sebagai wadah dalam melahirkan ide-ide baru bagi peserta didik agar mampu menginovasi dengan cara yang lebih menarik.

3. Bahan ajar audio visual. Bahan ajar jenis ini bukan hanya memuat suara namun juga gambar (audio dan gambar diputar dalam waktu yang bersamaan), Saiful Bahri Djaramah (2010:214). Bahan ajar audio visual meliputi video, youtube, film, dan lain sebagainya yang memuat suara serta gambar. Bahan ajar audio visual sekilas memang lebih dominan memiliki banyak manfaat jika dibandingkan dengan bahan ajar audio. Namun begitu tetap saja bahan ajar audio visual ini memiliki kelemahan serta juga kelebihannya., maka problem inilah yang dapat menjadi acuan bagi guru agar mampu memanfaatkan bahan ajar yang bervariasi.

Salah satu dari banyaknya kelebihan bahan ajar audio visual adalah dapat diulang-ulang sampai jumlah yang tidak terbatas, sehingga jika dalam proses pembelajaran berlangsung jika diperdapat kan peserta didik yang belum mengerti dengan materi, maka guru dapat terus mengulang bahan ajar audio visual tersebut sampai peserta didik paham. Dari sini juga diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berfikir dan serta mengolah kata dalam memahami bahan ajar yang telah disampaikan dalam bentuk video.

Adapun salah satu dari banyaknya kelemahan bahan ajar berupa audio visual adalah memerlukan biaya yang banyak. Karena dalam proses pemutaran video agar dapat tersampaikan secara sempurna kepada peserta didik memerlukan alat-alat yang lain seperti laptop, speaker, infokus dan lain sebagainya. Tentu saja alat ini semua memerlukan biaya yang mahal. Sehingga terkadang bila dilihat di lapangan, ketika bahan ajar audio visual ini diaplikasikan dalam pembelajaran akan

terdapat kendala dalam bentuk yang sama, seperti tidak lengkap alat. Seharusnya audio visual itu dapat diperlihatkan kepada peserta didik secara sempurna namun menjadi tidak sempurna karena keterbatasan alat.

Mengenal Aplikasi Canva

Bahan ajar audio visual dapat diolah dan dibuat oleh pendidik dengan menggunakan beragam aplikasi yang dewasa ini telah sangat mudah untuk di akses. Seperti *Kinemaster*, *Cupcat*, *Canva*, *Isnbot*, *Filmora*, *Toontastic*, *Youcut*, dan lain sebagainya. Semua jenis aplikasi tersebut memiliki fitur-fitur pilihan yang dapat dipergunakan untuk mengedit video yang menarik. Dan diantara kesemua jenis aplikasi edit video tersebut tentu memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Lebih tepatnya satu aplikasi dengan aplikasi lainnya memiliki fitur tambahan atau bahkan ada beberapa aplikasi yang menawarkan fitur-fitur yang dapat diakses secara gratis. Sehingga tidak menutup kemungkinan, untuk mendapatkan hasil yang optimal ketika dalam proses pengeditan video perlu modifikasi beberapa jenis aplikasi. Seperti memadukan antara *cupcat* dengan *kinemaster* atau *cupcut* dengan *canva* dan begitu seterusnya terserah kepada editor.

Aplikasi *canva* merupakan sebuah rancangan *tools* yang dapat dimanfaatkan oleh pemula dalam mendesign sebuah karya grafis dengan gampang dan tanpa membayar. Namun demikian, ada beberapa fitur dari *tools canva* yang ditawarkan membayar oleh pemilik aplikasi ini apabila design grafis yang ingin dirancang memiliki *look* yang sempurna dan tentu saja lebih menarik jika dibandingkan mengedit video hanya dengan menggunakan fitur-fitur yang ditawarkan secara gratis.

Sebagaimana diketahui bersama, di era tahun 2000-an aplikasi yang biasanya dipergunakan untuk mengolah dan merancang karya grafis ditawarkan kepada konsumen dengan harga yang lumayan menguras isi dompet para editor.

Apalagi proses dalam mendesign karya seni grafis ini tergolong sebuah karya yang sangat sulit untuk dibuat. Salah satu dari banyaknya aplikasi yang dulunya sering dipergunakan oleh para editor dalam mengedit grafis ini adalah *Adobe* dan *Corel*, bahkan banyak sekali pengguna aplikasi ini yang kalap bahkan kurang paham dalam menggunakan beberapa fitur yang disediakan didalam aplikasi.

Untuk menjawab dan menanggulangi keresahan para editor ini, di tahun 2013 platform online merilis sebuah aplikasi *Canva* yang dapat mempermudah para editor dalam mengedit dan membuat design grafis. Tentu saja perilsan aplikasi ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi semua orang untuk mampu menjajahi media digital, melahirkan dan mempublikasikan berbagai karya yang dapat dimanfaatkan oleh banyak konsumen lainnya.

Melanie Perkins merupakan salah satu perancang aplikasi *canva* menawarkan beberapa keunggulan seperti presentasi, poster, dokumen bahkan visual video. Aplikasi *canva* dibuat dengan beberapa fitur menarik yang dapat digunakan kapan saja, mengedit setengah-setengah dan kemudian melanjutkan pengeditan dilain waktu. Aplikasi dapat digunakan dengan kebebasan penuh kepada pengguna aplikasi.

Aplikasi *canva* sebenarnya merupakan sebuah aplikasi yang mengandung fitur template grafis yang diinginkan, sehingga jika editor merasa kurang mampu mengedit dari awal, maka dapat menggunakan template yang telah disediakan (gratis maupun berbayar) di aplikasi. Aplikasi *canva* juga dirancang untuk mampu menyesuaikan dengan keinginan konsumen, maksudnya *canva* dapat digunakan untuk menamabah tulisan maupun foto-foto tertentu yang diinginkan oleh editor ketika mengedit design grafis. *Canva* juga memanjakan penggunanya dengan menyediakan berbagai bentuk font yang menarik dan cantik sebagai cara tambahan untuk melahirkan design yang menarik. Bahkan banyak lagi kelebihan yang dipersembahkan oleh *canva* sebagai aplikasi yang dapat dipergunakan

untuk mengedit karya seni, terlebih kepada seorang guru yang merupakan pemangku pertama dalam menjalankan proses pendidikan.

Cara penggunaan aplikasi *canva* sangat mudah. Bahkan banyak terlihat tutorial demi tutorial yang membahas berbagai trik maupun cara dalam menggunakan serta mengedit video dari berbagai aplikasi yang telah ditawarkan oleh berbagai platform. Video tutorial itu dapat diakses diberbagai media sosial, seperti di youtube maupun di tiktok dan beberapa aplikasi lainnya. *Conten creator* terus menerus membuat berbagai video menarik sebagai cara untuk belajar menggunakan aplikasi *canva*. Maka jika ada guru yang kemudian mengatakan sangat susah dalam membuat bahan ajar video, maka statement tersebut sangat tidak bisa diterima.

Implementasi Bahan Ajar Audio Visual Dengan Menggunakan Aplikasi Canva Pembelajaran PAI

Bahan ajar bentuk audio visual yang dirancang dalam bentuk video merupakan sebuah inovasi dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar selama di ruang kelas. Untuk menjawab keresahan dan tantangan zaman serta *mood-an* dari peserta didik, maka penggunaan bahan ajar yang bervariasi disetiap jam belajar sangat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan di dalam ruang kelas.

Guru yang berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar tentu saja harus selektif dalam memilih dan memilah aplikasi yang dapat dipergunakan dalam mengolah bahan ajar. Penggunaan media *canva* sebagai media untuk merancang bahan ajar yang menarik merupakan sebuah upaya kontribusi besar dalam menarik perhatian dan minat serta kesukaan belajar dari setiap peserta didik.

Pembelajaran PAI yang disuguhkan dengan cara yang sangat menarik secara tidak langsung telah membawa peserta didik ke dimensi yang baru dalam pembelajaran. Pasalnya bukan hanya mendengar dan menulissaja, namun

peserta didik dibawa serta diarahkan untuk mengaktifkan semua indera pada dirinya, dimulai dari mata untuk melihat visual yang ditawarkan dalam bahan ajar, kemudian didukung dengan audio yang mengharuskan peserta didik untuk dapat menerima serta mencerna kata demi kata yang didengar dari bahan ajar serta kemudian ditorehkan kedalam media buku sebagai proses validasi materi yang telah didapatkan dalam bahan ajar audio visual bentuk video.

Penggunaan bahan ajar yang telah dimodifikasikan dengan cara yang menarik dalam bentuk audio-visual memberikan kesempatan atau peluang lebih besar kepada setiap peserta didik untuk dapat mengatasi kejenuhan dan rasa kantuk selama dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat terus focus menyimak materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk audio visual sampaituntas. Dan proses menyimak yang didasari dengan kefokusannya inilah yang pada akhirnya membuat peserta didik dapat memahami bahan ajar secara optimal. Selain memberikan imbas yang positif terhadap peserta didik, bagi pendidik juga dapat menghemat energi dan suaranya dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan yang dianggap berhasil apabila mampu memenuhi target serta tujuan pendidikan nasional. Tujuan dan target pendidikan ini akan mampu diwujudkan jika pendidik dan peserta didik mampu bekerja sama dalam memobilisasi pembelajaran dengan optimal.

Pendidik dituntut untuk mampu menempatkan diri pada posisi yang fleksibel. Selain sebagai guru yang menjadi objek utama dalam proses pembelajaran didalam kelas, guru juga dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman agar mampu menyesuaikan diri agar mengolah diri untuk menemukan dan melahirkan beragam model, metode atau bahkan bahan ajar yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

Kemampuan dan kreatifitas guru dalam menggunakan bahan ajar yang bervariasi secara tidak langsung telah menarik minat, motivasi serta kefokuskan dalam belajar dari setiap peserta didik. Perhatian yang berpusat pada pembelajaran inilah yang akan mengarahkan peserta didik untuk mampu mengenyam materipembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar peserta didik terus akan meningkat seiring semakin banyaknya kesempatan untuk focus dalam memahami bahan ajar dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh peserta didik di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir al-Jufri, (2009), *Terjemah Ta'lim Muta'illim*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Abdul Majid, (2011), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nasir A. Baki, (2014), *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Eja Publisher.
- Sardiman A. M, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djaramah dan aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djaramah, (2010), *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya, (2009), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

